

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terkait penelitian berjudul “*Green Innovation* Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Greenwashing* terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, selama periode 2020-2024 maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. GCG dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap *green innovation*, hal ini karena keberadaan *board independence* mampu memperkuat fungsi pengawasan perusahaan sehingga mendorong implementasi inovasi berorientasi lingkungan secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori *agency*, karena menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat meminimalkan konflik kepentingan dan mendorong pengambilan keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan perusahaan.
- b. *Greenwashing* cenderung memberikan kontribusi yang melemahkan *green innovation*, kondisi ini disebabkan oleh peningkatan komunikasi keberlanjutan yang tidak disertai implementasi nyata sehingga cenderung melemahkan efektivitas inovasi lingkungan perusahaan. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori *legitimacy* karena

perusahaan lebih berfokus pada pencitraan keberlanjutan dibandingkan penerapan inovasi lingkungan secara substansial.

- c. GCG melalui indikator *board independence* menunjukkan kontribusi yang optimal terhadap kinerja keuangan, karena *board independence* mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan sehingga mendukung peningkatan ROA dan ROE secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori *agency*, karena menyatakan bahwa mekanisme pengawasan perusahaan mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan efisiensi perusahaan.
- d. *Greenwashing* memiliki kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan oleh strategi komunikasi keberlanjutan yang mampu membentuk persepsi positif investor dan konsumen sehingga mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan teori *legitimacy*, karena menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi publik melalui pengungkapan aktivitas keberlanjutan.
- e. *Green innovation* melalui indikator GPI (*Green Product Innovation*) tidak mampu memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan, hal ini terjadi karena implementasi inovasi hijau masih memerlukan biaya investasi, risiko, dan waktu yang relatif besar sehingga belum mampu meningkatkan ROA dan ROE secara optimal. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, karena secara konseptual teori menjelaskan bahwa inovasi berkelanjutan mampu

meningkatkan nilai perusahaan melalui pemenuhan ekspektasi *stakeholder*.

- f. *Green innovation* tidak mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan oleh rendahnya konsistensi implementasi inovasi hijau menyebabkan fungsi pengawasan perusahaan belum mampu dikonversi menjadi peningkatan kinerja keuangan melalui *green innovation*. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *agency*, karena secara teoritis menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif seharusnya mampu mendorong strategi inovasi untuk menciptakan nilai jangka panjang.
- g. *Green innovation* tidak mampu memediasi hubungan antara *greenwashing* terhadap kinerja keuangan, karena disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara komunikasi keberlanjutan dan implementasi praktik lingkungan yang menyebabkan *green innovation* belum efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *legitimacy*, karena legitimasi perusahaan tidak cukup dibangun melalui komunikasi simbolik tanpa implementasi inovasi lingkungan yang nyata.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memastikan bahwa strategi komunikasi keberlanjutan yang dilakukan selaras dengan implementasi *green innovation* yang nyata, sehingga tidak menimbulkan ketidaksesuaian yang dapat melemahkan efektivitas inovasi. Selain itu, perusahaan disarankan memperkuat peran GCG, khususnya *board independence*, dalam mengarahkan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang. Pengelolaan investasi *green innovation* juga perlu dilakukan secara lebih efisien, mengingat tingginya biaya, risiko, dan waktu implementasi yang dapat menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencitraan keberlanjutan, tetapi juga pada peningkatan kualitas implementasi inovasi lingkungan yang berkelanjutan.
- b. Bagi Regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan dapat memperkuat standar dan pengawasan terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan guna meminimalisir praktik *greenwashing* serta meningkatkan kredibilitas implementasi *sustainability reporting*. Selain itu, diperlukan pengembangan indikator yang lebih terukur dan terstandarisasi untuk menilai keselarasan antara komunikasi dan implementasi keberlanjutan perusahaan. Pengawasan yang lebih ketat juga perlu dilakukan terhadap perusahaan yang menyampaikan klaim keberlanjutan, sehingga informasi yang disampaikan tidak menyesatkan investor maupun

- masyarakat. Dengan demikian, regulator berperan penting dalam menciptakan ekosistem keberlanjutan yang kredibel dan berintegritas.
- c. Bagi Masyarakat dan Investor, diharapkan lebih kritis dalam menilai informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan, serta tidak hanya bergantung pada intensitas komunikasi, tetapi juga memperhatikan implementasi nyata yang dilakukan. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan kualitas *green innovation* sebagai indikator tambahan dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat tidak semua perusahaan dengan citra “hijau” memiliki kinerja lingkungan yang baik. Selain itu, masyarakat dapat berperan sebagai *pressure group* yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel dalam praktik keberlanjutan yang dijalankan.
  - d. Bagi Universitas, diharapkan dapat mengembangkan kajian akademik terkait *sustainability accounting*, GCG, dan *green innovation* sebagai respons terhadap kompleksitas isu keberlanjutan di dunia bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek teori dan praktik keberlanjutan. Selain itu, universitas dapat mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait hubungan antara tata kelola, inovasi, dan kinerja keuangan, sehingga dapat memperkaya literatur akademik di bidang ini.
  - e. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam memahami keterkaitan antara GCG, *greenwashing*,

*green innovation*, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain seperti tekanan *stakeholder*, regulasi, atau karakteristik industri. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan analisis kritis dalam menilai praktik keberlanjutan perusahaan, khususnya dalam membedakan antara aspek simbolik dan implementasi nyata.

- f. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami pentingnya integrasi antara komunikasi dan implementasi dalam strategi keberlanjutan perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari sisi jumlah sampel, periode pengamatan, maupun penambahan variabel yang relevan. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, juga dapat dilakukan untuk menggali fenomena *greenwashing* dan *green innovation* secara lebih mendalam. Pengembangan indikator pengukuran yang lebih akurat juga diperlukan untuk meningkatkan validitas dan kualitas penelitian di masa mendatang.